

Syamsudin. (2020). Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Pembangunan Gorong-Gorong di Kabupaten Kutai Barat. Vol. 1(3). 189-195

---

## Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Pembangunan Gorong-Gorong di Kabupaten Kutai Barat

Syamsudin\*

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

---

### INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

9 September 2020

Received in revised form:

7 Oktober 2020

Accepted:

1 November 2020

---

### Keyword:

Supervision, Worker, Performance, West Kutai

### Kata Kunci:

Pengawasan, Pekerja, Kinerja, Kutai Barat

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out the influence of supervision on the performance of workers of the culvert development project in West Kutai regency. This study is an external type using quantitative data. Research conducted by the author is a verificative or causality study, which is research that looks for the relationship between cause variables and effect variables. The relationship in question is the relationship between Supervision (Independent variable) and Worker Performance (Dependent variable). The sample was taken as many as 35 respondents by purposive means. The analysis tool uses Spearman Rank Correlation. The results of the study obtained  $r_s = 0.113655$  with  $r_s$  table,  $n = 35$  and  $\alpha = 5\%$  obtained  $0.335$ . Thus, the hospital < the table hospital;  $H_0$  accepted, meaning Supervision associated with Worker Performance.*

---

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Pembangunan Gorong-Gorong Di Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini berjenis ekporatif dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian verifikatif atau yang bersifat kausalitas, yakni penelitian yang mencari hubungan antara variabel sebab dengan variabel akibat. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara Pengawasan (Independent variable) dengan Kinerja Pekerja (Dependent variable). Sampel diambil sebanyak 35 responden dengan cara purposif. Alat analisis menggunakan Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian diperoleh  $r_s = 0,113655$  sdengankan  $r_s$  tabel,  $n = 35$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $0,335$ . Dengan demikian  $r_s < r_s$  tabel;  $H_0$  diterima, artinya Pengawasan berasosiasi dengan Kinerja Pekerja.

---

---

\* Corresponding author: [Syamsudin@untag-smd.ac.id](mailto:Syamsudin@untag-smd.ac.id)

## Pendahuluan

Dalam manajemen proyek peran seorang pekerja sangatlah penting, apabila seorang pekerja tidak dapat melaksanakan tugasnya akan menghambat pencapaian target pekerjaan. Di sinilah diperlukan adanya pengawasan. Pengawasan dilakukan agar pekerja menjalankan tugasnya dengan baik, selain itu pengawasan untuk mencegah terjadinya risiko yang dapat menimbulkan kerugian pelaksana proyek.

Baik atau tidaknya hasil suatu pekerjaan sangat bergantung dari kemampuan pekerja yang mengerjakannya. Definisi pekerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Agar seorang pekerja dapat menerima upah dengan layak maka ia harus bekerja sesuai dengan apa yang diperjanjikan dengan pihak yang memberi pekerjaan. Disamping itu, seorang pekerja wajib memahami dengan baik apa yang dia kerjakan. Apabila sebuah proyek dilaksanakan oleh para pekerja yang berpengalaman, maka kualitas pekerjaanpun akan bagus, sebaliknya apabila pelaksana proyek dilakukan oleh pekerja yang tidak berpengalaman akan menghasilkan pekerjaan yang kurang baik. Selain ketaatan pada aturan, dan pengalaman, baik buruknya hasil pekerjaan juga tergantung pada kemampuan pekerja dalam berkomunikasi. Komunikasi akan menentukan keputusan apa yang harus diambil seorang pekerja di saat sedang bekerja.

Pengawasan sangat penting untuk setiap pekerjaan dalam organisasi, karena melalui pengawasan bisa dipantau berbagai penyimpangan yang terjadi, seperti kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan pelaksanaan cara kerja, serta rintangan-rintangan yang dialami. Pengawasan merupakan salah satu unsur yang menentukan tingkat kinerja proyek. Pada dasarnya pengawasan berarti pengamatan dan pengukuran terhadap suatu kegiatan dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan sasaran atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin kegiatan agar sesuai dengan rencana, strategi keputusan dan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan menyangkut dokumen, fisik proyek, serta kualitas dan kuantitas pekerja. Guntur *et al*, (2005:89) mendefinisikan pengawasan adalah sebagai keseluruhan kegiatan membandingkan, mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dengan kriteria, norma dan standar.

Menurut Siagian (1982 : 137), sifat-sifat pengawasan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan harus bersifat "*Fact Finding*" dalam arti bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan harus menemukan fakta-fakta tentang bagaimana tugas dilaksanakan didalam organisasi. Terpaut dengan tugas tentunya ada faktor - faktor lain seperti faktor biaya, tenaga kerja, sistem dan prosedur kerja, struktur organisasi dan faktor-faktor psikologis seperti dihormati, dihargai kemajuan dalam karier dan sebagainya
- b. Pengawasan harus bersifat "*Preventif*" yang berarti bahwa proses pengawasan dijalankan untuk mencegah timbulnya penyelewengan -penyelewengan dari rencana yang ditentukan.
- c. Pengawasan diarahkan untuk masa sekarang yang berarti bahwa pengawasan hanya ditujukan terhadap kegiatan -kegiatan yang kini dilaksanakan.

- d. Pengawasan hanyalah sekedar alat untuk meningkatkan efisiensi, pengawasan tidak boleh dianggap tujuan.
- e. Pengawasan hanyalah sekedar alat administrasi dan manajemen maka pelaksanaan pengawasan itu harus mempermudah pencapaian tujuan.
- f. Proses pelaksanaan pengawasan harus efisiensi jangan sampai terjadi pengawasan yang menghambat usaha peningkatan efisiensi.
- g. Pengawasan tidak dimaksudkan untuk menentukan siapa yang salah jika ada ketidakberesan akan tetapi untuk menemukan apa yang tidak benar.
- h. Pengawasan harus bersifat membimbing agar supaya pelaksanaan meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas yang ditentukan kepadanya.

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di bidang pembangunan infrastruktur. Sebagai pelaksana pemerintah daerah, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Barat menjalankan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Barat melakukan pengawasan atas pekerjaan para kontraktor. Dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum melakukan pengawasan atas pekerjaan yang berhubungan dengan Penataan Ruang dan Perumahan, Sumberdaya Air, Bina Marga, dan Cipta Karya. Pada periode-periode tertentu pihak Pemerintah Kabupaten Kutai barat melalui Dinas Pekerjaan Umum pemeriksaan dokumen proyek dan/atau disertai kunjungan terhadap fisik proyek.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan menunjukkan beberapa proyek mengalami keterlambatan penyelesaian, sementara pembiayaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan kontrak dan juga tertulis dalam kerangka acuan kerja (KAK). Dari 112 PNS di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten kutai Barat, hanya sekitar 30 orang yang melakukan pekerjaan pengawasan, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan proyek yang tersebar di mana-mana dengan kondisi geografis wilayah Kabupaten Kutai yang cukup luas ( $\pm 381,59 \text{ Km}^2$ ). Dalam pelaksanaan proyek di Kabupaten Kutai Barat umumnya para kontraktor menggunakan pekerja lokal yang berada di dalam wilayah Kabupaten Kutai Barat. Pekerja lokal-pekerja lokal ini direkrut atas dasar kontrak kerja ataupun tenaga harian. Sementara pengawas internal berasal dari luar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis ekporatif dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian verifikatif atau yang bersifat kausalitas, yakni penelitian yang mencari hubungan antara variabel sebab dengan variabel akibat. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara Pengawasan (*Independent variable*) dengan Kinerja Pekerja (*Dependent variable*). Sampel diambil sebanyak 35 orang pekerja.

Alat analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah Koefisien Rank Spearman ( $r_s$ ), sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum a_i^2}{n(n^2-1)} \text{ Sugiyono (2007: 244-245)}$$

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara terhadap 35 responden diperoleh jawaban sebagai berikut:

**Tabel 1. Ranking Masing-masing Variabel**

No. Resp.	X	Y	d = X - Y	d <sup>2</sup>
1	4,00	3,00	1,00	1
2	16,00	7,00	9,00	81
3	8,00	13,00	-5,00	25
4	23,00	13,00	10,00	100
5	16,00	33,00	-17,00	289
6	23,00	7,00	16,00	256
7	23,00	29,00	-6,00	36
8	23,00	29,00	-6,00	36
9	23,00	13,00	10,00	100
10	11,50	33,00	-21,50	462,25
11	16,00	22,00	-6,00	36
12	29,50	22,00	7,50	56,25
13	8,00	22,00	-14,00	196
14	16,00	35,00	-19,00	361
15	8,00	3,00	5,00	25
16	29,50	29,00	0,50	0,25
17	4,00	13,00	-9,00	81
18	11,50	13,00	-1,50	2,25
19	29,50	29,00	0,50	0,25
20	1,50	22,00	-20,50	420,25
21	4,00	22,00	-18,00	324
22	29,50	13,00	16,50	272,25
23	29,50	7,00	22,50	506,25
24	29,50	13,00	16,50	272,25
25	16,00	3,00	13,00	169
26	16,00	13,00	3,00	9
27	34,00	22,00	12,00	144
28	8,00	33,00	-25,00	625
29	34,00	29,00	5,00	25
30	23,00	22,00	1,00	1
31	16,00	13,00	3,00	9
32	23,00	22,00	1,00	1
33	34,00	3,00	31,00	961
34	8,00	3,00	5,00	25
35	1,50	22,00	-20,50	420,25
Jumlah			0,00	6.328,50

Dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(6.328,50)}{(35)(35^2-1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{37.971}{42.840}$$

$$= 0,113655$$

Pada  $r_s$  tabel,  $n = 35$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $0,335$ . Dengan demikian  $r_s < r_s$  tabel;  $H_0$  diterima, artinya Pengawasan berasosiasi dengan Kinerja Pekerja.

Dari hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan kinerja pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai pekerjaan yang maksimal diperlukan pengawasan yang intensif. Pengawasan dilakukan secara kontinu, agar pekerja tidak bekerja keluar dari ketentuan standar pekerjaan.

Untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang baik diperlukan pengawas yang berpengalaman dan berakhlak baik, dalam arti memiliki kemampuan teknis dan jujur dalam bekerja. Seorang pengawas juga harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik agar dapat mengatur pola kerja yang seimbang, karena yang dihadapi adalah pekerja kasar yang bekerja atas dasar perintah.

Pengawas yang baik ditandai dengan kedisiplinan yang tinggi dan ketaatan pada aturan teknis yang ada. Sebaliknya pengawas yang lalai ditandai dengan rendahnya kinerja dari para perkejanya. Pekerja-pekerja proyek yang kerap kali melalaikan keselamatan kerja sangat berisiko terjadinya kecelakaan. Kecelakaan kerja akan menurunkan waktu penyelesaian proyek dan mendatangkan kerugian bagi pelaksana proyek. Karena itu, pekerja juga harus selalu diingatkan tentang pentingnya menggunakan peralatan keselamatan kerja.

Di beberapa negara telah menerapkan kebiasaan sebelum bekerja, para pekerja dibariskan dan diperiksa peralatan kerja yang dibawa. Selanjutnya pengawas akan menjelaskan jenis pekerjaan pada hari itu, dan melakukan evaluasi atas pencapaian pekerjaan sebelumnya. Setelah barisan dibubarkan pekerja akan berada pada pos-pos yang telah ditentukan.

Selama pekerja bekerja pengawas akan terus mengamati proses pekerjaan, dan memberi petunjuk (bila diperlukan). Pengawas dapat saja memberikan sanksi bagi pekerja yang tidak taat, karena akan membahayakan bagi orang lain ataupun pekerjaan. Pengawas wajib membuat catatan-catatan atas pekerjaan yang dilakukan pekerja dan melakukan analisa atas pekerjaan. Hal ini berlaku pada setiap tahapan pekerjaan.

Dalam hal pembuatan gorong-gorong di Kabupaten Kutai Barat masih terdapat kerusakan dapat disebabkan faktor alam (misal tanah ablas, retak atau tanah lunak). Namun dapat juga disebabkan oleh kelalaian pekerja yang bekerja tidak sesuai dengan aturan standar. Kelalaian pekerja disebabkan kurangnya pengawasan di lapangan atau kurangnya pengalaman si pengawas, dan hal ini menuntut perhatian yang serius. Kerusakan gorong-gorong akan mengganggu kelancaran arus lalu lintas di atasnya. Untuk itu pengawas memiliki peran strategis dalam menghasilkan pekerjaan yang berkualitas

## Penutup

### Kesimpulan

Dari pembahasana hasil penelitian dpaat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan kinerja pekerja proyek pembangunan gorong-gorong di Kabupaten Kutai Barat.
- 2) Kualitas proyek gorong-gorong yang buruk menunjukkan pengawasan yang lemah, sebaliknya pengawasan yang intensif akan mengasihikan pekerjaan gorong-gorong yang berkualitas baik.

### Saran-saran

Saran yang dapat dikemukakan adalah:

- 1) Sebaiknya pengawas yang ditempatkan di lapangan memiliki pengalaman yang cukup mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- 2) Diperlukan perhatian atas keselamatan kerja pekerja, karena masih banyak ditemukan pekerja yang bekerja tidak menggunakan peralatan keselamatan kerja standar

## Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro., 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations; Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Pokok-Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Eksekutive Institute Faculti of Management McGill Montreal
- Bernardin, R. A. 1993. *Human resource management: An experimental approach*. McGraw Hill, Singapore.
- Hasibuan, Malayu S.P 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasley D. George. 2003. *Bagaimana Memimpin dan Mengawasi Pegawai Anda*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kaelan., 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Paradigma, Yogyakarta.
- Mangkunegara, Prabu, Anwar. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama, Bandung.
- Manullang. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nasution, Adi. 2001. *Metode Penelitian*. Erlangga, Jakarta.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Singarimbun M. dan Effendi G. 1995. *Metodologi Penelitian Survey*. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 1992. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Bumi Aksara, Jakarta.

Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga, Jakarta.

Sugiyono., 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung

Sugiyono., 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.

Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bumi Aksara, Jakarta.